

KAMPANYE NILAI-NILAI ANTIKORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Yudha Pradana¹⁾

¹⁾Politeknik Negeri Media Kreatif
email: yudha.pradana@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Penanaman nilai antikorupsi harus terus dilakukan, salah satunya melalui integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai korupsi, penumbuhan sikap antikorupsi, dan pengembangan keterampilan dalam diseminasi gagasan pemberantasan korupsi. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Periklanan Politeknik Negeri Media Kreatif. Rumusan dalam riset ini ialah bagaimana kampanye nilai-nilai antikorupsi dilakukan dalam pembelajaran PKn. Tujuan riset ialah untuk mengetahui kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan dalam pembelajaran PKn. Metode penelitian yang dipilih ialah dengan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan angket. Kampanye nilai-nilai antikorupsi diwujudkan melalui pembuatan video kampanye dan pembuatan papan cerita. Aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran ini ialah aspek berpikir kritis, kreatif, disiplin, menghargai karya, dan antikorupsi. Pelaksanaan kampanye penanaman nilai-nilai antikorupsi ini juga turut mewujudkan konsep internalisasi pembelajaran integritas bagi mahasiswa dimana mahasiswa menginternalisasi antikorupsi dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Kata kunci: *Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan Vokasional, Kampanye Antikorupsi*

ABSTRACT

The inculcation of anti-corruption values must be continuously carried out, one of which is through integration in civics education. The aim is to develop students' knowledge and understanding of corruption, foster anti-corruption attitudes, and develop skills in disseminating the idea of eradicating corruption. This research was conducted in the Polimedia Advertising Study Program. The research is trying to show how the anti-corruption values campaign is carried out in civics education learning, while the objective is to see how the values carried out in civics education learning were measured. The research method chosen is a qualitative approach, where the observation data and questionnaires with data collection tools in the form of observation sheets and questionnaires. The anti-corruption values campaign is manifested through the production of campaign videos and the creation of storyboards. The aspects developed in this study are critical thinking, creative thinking, discipline, respect for work, and anti-corruption. The implementation of the inculcation of anti-corruption values also embodies the

concept of internalizing integrity learning for students where students internalize anti-corruption in their cognitive, affective, and psychomotor forms.

Keywords: *Anticorruption Program, Civic Education, Vocational Civic Education, Anticorruption Campaign*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai antikorupsi harus terus dilakukan sebagai bentuk upaya pemberantasan korupsi. Penanaman tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui sarana pendidikan. Pendidikan antikorupsi yang sudah banyak diterapkan oleh perguruan tinggi di Indonesia tentu menjadi sebuah peluang dan memberikan kesempatan yang besar bagi pelaksanaan penanaman nilai antikorupsi. Penerapan pendidikan antikorupsi dalam hal penanaman nilai antikorupsi sejalan dengan semangat pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan. Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi (2011: 4) menyebutkan pendidikan antikorupsi ditujukan untuk membangun kembali pemahaman yang benar dari masyarakat mengenai korupsi, meningkatkan kesadaran (*awareness*) terhadap segala potensi tindak koruptif yang terjadi, tidak melakukan tindak korupsi sekecil apapun, dan berani menentang tindak korupsi yang terjadi.

Sedangkan Dharma Kesuma, dkk. (2008: 59) menyebutkan bahwa melalui pendidikan antikorupsi, tujuan pendidikan secara umum ialah:

1. Pembenahan informasi untuk pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya;
2. Perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi;
3. Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.

Salah satu cara pelaksanaan pendidikan antikorupsi adalah dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Integrasi pendidikan antikorupsi melalui PKn sejalan dengan tujuan PKn baik secara konseptual maupun muatan keilmuan guna mewujudkan *good and smart citizen*. *Good and smart citizen* dapat dimaknai sebagai seorang warganegara yang paham hak dan kewajibannya serta menjauhkan dirinya dari sikap koruptif dan mampu menanamkan nilai dan prinsip antikorupsi, terutama yang berhubungan dengan peran dan kedudukannya di masyarakat. Integrasi pendidikan antikorupsi kedalam pembelajaran PKn setidaknya berhubungan dengan konten PKn yang sesuai dengan survei Center for Indonesian Civic Education (2000: 43) bahwa *content for the new civic education should include key concepts such as democracy, good governance, anticorruption, the constitutional, national identity, and civic value*. Temuan tersebut menyiratkan bahwa paradigma pembelajaran PKn sejalan dengan usaha pemberantasan korupsi melalui sarana pendidikan.

Selain itu implementasi pembelajaran PKn sebagai sarana penanaman nilai antikorupsi merupakan salah satu upaya dalam meneguhkan peran dan fungsi PKn. Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran mata kuliah PKn. Sehubungan dengan hal tersebut, Polimedia sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi dalam

pelaksanaannya mewujudkan PKn vokasional dengan mempromosikan keterampilan yang dikembangkan pada mahasiswa khususnya dalam bidang seni, desain, komunikasi, dan multimedia.

Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PKn yang dilakukan setidaknya sebagai upaya pendekatan budaya dalam gerakan melawan korupsi. Lebih dari itu, integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PKn dapat dimaknai sebagai sebuah keturutsertaan dalam elan pemberantasan korupsi di Indonesia yang semakin masif dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai jalur pendidikan. Selain itu penerapan PKn sebagai pendidikan antikorupsi dikarenakan melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi sejalan dengan pengembangan karakter warganegara yang baik sebagaimana pendidikan karakter yang berkelindan dengan pemberian PKn bagi mahasiswa. Hal juga tersebut berhubungan dengan pendapat Asep Mahpudz (2019: 40) bahwa penanaman nilai antikorupsi penting bagi siswa di sekolah dan mahasiswa di Perguruan Tinggi untuk menguatkan mereka dalam aspek moral, kejujuran, akhlak yang baik dan patriotisme, maka proses pendidikan karakter antikorupsi bukan sekadar aktivitas mentransferkan ilmu dan pengetahuan tentang korupsi, tetapi lebih dari itu harus dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan dan mengeksplorasi potensi diri, kecerdasan emosi, dan memaknai eksistensi mereka di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi untuk menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi juga menjadi suatu keniscayaan dalam upaya secara kolaboratif dari semua elemen bangsa untuk memberantas korupsi. Hal tersebut karena upaya pemberantasan korupsi di Indonesia dewasa ini sebetulnya bukan hanya tanggung jawab lembaga pemberantasan korupsi semata, namun juga harus melibatkan berbagai elemen. Sebagaimana disampaikan oleh Novitasari (2019: 6) bahwa pencegahan terhadap terjadinya tindakan korupsi tidak dapat dilakukan hanya oleh lembaga-lembaga formal yang memiliki kewenangan tetapi juga harus melibatkan masyarakat karena korupsi bukan hanya dilakukan oleh individu melainkan sistemik.

Selain itu pemberian pendidikan antikorupsi melalui PKn bagi mahasiswa juga sebagai upaya peneguhan peran mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimana mereka bukan hanya sebagai pembelajar tetapi juga menyematkan peran dan fungsi sebagai agen perubah yang memiliki kekuatan moral. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa sebagaimana dikemukakan Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi (2016: 5) bahwa Tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, yaitu membangun kepribadian anti-korupsi pada diri individu mahasiswa serta membangun kompetensi dan komitmennya sebagai *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi mata kuliah ini lebih menekankan pada *character building* mahasiswa yang dibangun atas dasar pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mengimplementasikan pendidikan antikorupsi sebagai upaya penanaman nilai-nilai antikorupsi penulis tertarik untuk mengadakan riset mengenai kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dikemas dalam pembelajaran PKn di Polimedia. Kampanye yang dirancangan menampilkan gagasan mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai penerapan nilai-nilai

antikorupsi dalam media video kampanye dan pembuatan papan cerita. Perancangan kampanye yang dilakukan diharapkan sejalan dengan pengembangan keterampilan mahasiswa yang dikembangkan, khususnya dalam bidang desain dan komunikasi.

Riset yang dilakukan dirumuskan menjadi: 1) bagaimana kampanye nilai-nilai antikorupsi dilakukan dalam pembelajaran PKn?, 2) bagaimana refleksi mahasiswa terhadap kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan dalam pembelajaran PKn?. Sejalan dengan rumusan tersebut, maka tujuan riset ialah untuk mengetahui 1) kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan dalam pembelajaran PKn, 2) refleksi mahasiswa terhadap kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan dalam pembelajaran PKn.

METODE

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, penulis memilih metode penelitian yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ditemui dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan survei. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kampanye nilai-nilai antikorupsi dilakukan dalam pembelajaran PKn dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk menjawab aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan survei dengan alat pengumpul data berupa kuesioner yang dibagikan secara daring dilakukan untuk mengetahui refleksi mahasiswa terhadap kampanye nilai-nilai antikorupsi dilakukan dalam pembelajaran PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara instruksional penanaman nilai-nilai antikorupsi bagi mahasiswa dalam pembelajaran PKn dituangkan dalam penyusunan rencana pembelajaran semester sebagai implementasi dari pemberian mata kuliah yang ditetapkan secara kurikuler di Polimedia. Pemberian mata kuliah PKn salah satunya ialah mengintegrasikan pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa. Berkenaan dengan hal tersebut dirumuskanlah integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah PKn berupa pemberian materi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai tindak pidana korupsi dan pemberantasannya di Indonesia. Salah satu metode yang dilakukan ialah dengan penugasan kepada mahasiswa dalam konteks pelaksanaan kampanye penerapan nilai-nilai antikorupsi.

Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PKn yang dilakukan setidaknya mengutip pendapat Dharma Kesuma, dkk. (2008: 60) bahwa secara bahan ajar, pendidikan antikorupsi dapat disajikan tersendiri atau dipadukan ke mata pelajaran yang relevan, seperti Agama, Bahasa Indonesia, PPKN, PKK, dan IPS.

Selain itu pengembangan nilai-nilai antikorupsi sebagai wujud pendidikan antikorupsi didasari beberapa temuan empiris seperti pendapat Oksidelfa Yanto, dkk. (2020: 81) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai investasi masyarakat dapat menjadi motor penggerak dan juga penyeimbang dalam mengontrol tugas dan tanggung jawab institusi penegak hukum ketika

melaksanakan tugasnya memberantas korupsi. Selain itu Ita Suryani (2013: 312) menyampaikan pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya antikorupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Menurut Yusrianto Kadir (2018: 38) pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa/siswa mengarah pada pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai kebaikan. Pendidikan yang mendukung orientasi nilai adalah pendidikan yang membuat orang merasa malu apabila tergoda untuk melakukan korupsi, dan marah bila ia menyaksikannya. Ada tiga sikap moral fundamental yang akan membuat orang menjadi kebal terhadap godaan korupsi. Ketiga sikap moral fundamental tersebut adalah kejujuran, rasa keadilan, dan rasa tanggung jawab. Sedangkan Dewa Gede Sudika Mangku (2019: 36) menyatakan bahwa melalui pendidikan antikorupsi dapat memberikan sinergi dan proses pembentukan karakter dari setiap mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi untuk memiliki jiwa antikorupsi sejak dini.

Temuan penelitian Natal Kristiono (2018: 44) menyebutkan bahwa dampak dari pendidikan antikorupsi yaitu dapat mengerti nilai-nilai antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi antara lain kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dilaksanakan setelah mengikuti pendidikan antikorupsi. Menjalankan nilai-nilai tersebut maka siswa/mahasiswa tidak akan melakukan tindak pidana korupsi di masa yang akan datang.

Pembelajaran dilakukan di Program Studi (Prodi) Periklanan. Salah satu kompetensi yang dikembangkan bagi mahasiswa di Prodi Periklanan komunikasi dan desain. Pembelajaran PKn yang dilakukan berusaha mengimplementasikan PKn vokasional dengan mengemas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi tersebut. Rancangan instruksional tersebut telah ditetapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran semester, termasuk dalam materi integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PKn. Secara umum integrasi tersebut terdiri dari tiga pertemuan perkuliahan.

Upaya kampanye nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan dalam pembelajaran PKn bertujuan agar mahasiswa memiliki:

1. Pengetahuan dan pemahaman mengenai semangat pemberantasan korupsi;
2. Sikap antikorupsi berupa penanaman nilai-nilai antikorupsi;
3. Keterampilan untuk melakukan diseminasi gagasan dalam upaya pemberantasan korupsi.

Guna mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran dirancang selain mencapai tujuan pembelajaran juga untuk memberikan dampak pengiring berupa penanaman sikap antikorupsi dan pengembangan keterampilan ke vokasionalan bagi mahasiswa. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator. Pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek yang

sesuai dengan karakteristik khas yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan vokasi.

Dalam konteks tersebut dosen selain sebagai perencana pembelajaran juga memiliki *role* dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pencapaian dampak pengiring bagi mahasiswa. Dosen dalam pembelajaran PKn sebagai pendidikan antikorupsi guna menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada mahasiswa setidaknya berperan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi (2016: 3-4) yakni sebagai:

1. *Lecturer*, yaitu mengajarkan subjek khusus kepada mahasiswa – dalam hal ini materi perkuliahan.
2. Fasilitator, yaitu memberikan asistensi tidak langsung, arahan, supervisi agar proses pembelajaran berlangsung lancar - dalam hal ini mempersiapkan keperluan untuk setiap metode pembelajaran/penugasan.
3. *Advisor*, yaitu mengarahkan dan memberikan saran jika diperlukan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan penugasan seperti investigasi perilaku koruptif, poster.

Pembelajaran dalam tiga pertemuan dimana pertemuan pertama mahasiswa diberikan materi mengenai definisi, motif, bentuk, dan pola korupsi. Pertemuan kedua membahas mengenai dampak dan nilai-nilai antikorupsi. Dalam pertemuan kedua tersebut mahasiswa diberikan proyek untuk melakukan kampanye nilai-nilai antikorupsi. Kampanye dilakukan dalam media video dan pembuatan papan cerita. Pertemuan ketiga mahasiswa diminta merefleksikan kampanye yang mereka buat baik secara keilmuan dari materi yang diperoleh maupun keterampilan yang dikembangkan, serta internalisasi nilai antikorupsi sebagai wujud pemahaman mengenai peran mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi.

Video kampanye dibuat melalui media beragam dengan tujuan menyampaikan gagasan dan ajakan untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi sesuai dengan persepsi mahasiswa terhadap nilai antikorupsi yang dipilih. Video kampanye yang dibuat oleh mahasiswa dalam bentuk video edukasi, video animasi, dan video demo. Mahasiswa mewujudkan hal tersebut dalam *platform* atau aplikasi penyunting video beragam sesuai yang dipilih seperti tiktok atau powtoon. Beragamnya aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan kreatifitas mahasiswa namun tetap memperhatikan tujuan pembuatan video dan konten video. Sedangkan papan cerita dibuat dengan maksud me-visualkan ide cerita mengenai penanaman nilai antikorupsi dalam bentuk gambar berurut. Dalam papan cerita tersebut juga dimuat konten dan pesan yang ingin disampaikan oleh mahasiswa. Papan cerita yang dibuat bisa berasal dari video yang dibuat sebelumnya atau berbeda dengan video yang dibuat sebelumnya.

Nilai-nilai antikorupsi yang dikampanyekan ialah:

Tabel 1. Nilai-nilai Antikorupsi

No	Nilai Antikorupsi	Indikator
1	Kejujuran	Lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang
2	Kepedulian	Mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan
3	Kemandirian	Tidak bergantung kepada orang lain
4	Kedisiplinan	Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan

5	Tanggung Jawab	Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya
6	Kerja Keras	Ketekadan, ketekunan, daya tahan, daya kerja
7	Kesederhanaan	Gaya hidup tidak hidup boros, sesuai dengan kemampuannya
8	Keberanian	Berpegang teguh pada tujuan
9	Keadilan	Tidak berat sebelah, dan tidak memihak

Mengacu pada Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi (2011: 75-80)

Kampanye nilai-nilai antikorupsi sebagaimana dirancang dalam penelitian ini ialah:

1. Dosen memaparkan nilai-nilai antikorupsi;
2. Mahasiswa menganalisis nilai-nilai antikorupsi dengan mengacu pada kasus-kasus korupsi yang faktual;
3. Dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk membuat kampanye melalui media video dan papan cerita;
4. Dosen dan mahasiswa bersama-sama melihat referensi video dan papan cerita yang dapat dijadikan rujukan dalam kampanye nilai-nilai antikorupsi;
5. Mahasiswa memilih sendiri nilai-nilai antikorupsi yang akan dikampanyekan berdasarkan preferensinya;
6. Mahasiswa merancang konten dan pesan yang ingin disampaikan dalam video dan papan cerita yang dibuatnya;
7. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih media video: video edukasi, video demo, atau video animasi;
8. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk merancang dan menampilkan papan cerita sesuai dengan skenario yang dikehendaki;
9. Video dan papan cerita yang dibuat kemudian diunggah dalam media sosial Instagram dengan memberikan tagar dan menandai dosen yang bersangkutan serta diunggah dalam *platform* pembelajaran google classroom;

Pembelajaran dalam upaya mengkampanyekan nilai-nilai antikorupsi dan mempromosikan keahlian mahasiswa yang dimiliki khususnya dalam bidang komunikasi dan desain selain menggunakan media digital dan dilaksanakan secara daring juga memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut ialah:

Tabel 2. Aspek yang dikembangkan dalam Pembelajaran

No	Aspek	Karakteristik
1	Berpikir kritis	Memahami permasalahan secara sistematis dan mengajukan solusi berdasar hasil analisis
2	Kreatif	Menyajikan karya berdasar inisiasinya dengan mengoptimalkan berbagai sumber yang dimiliki
3	Disiplin	Mengikuti instruksi pembelajaran secara tepat baik dari segi waktu maupun kegunaan karya yang dihasilkan maupun aturan main yang sudah ditetapkan

4	Menghargai karya	Melakukan pemcarian referensi terhadap berbagai karya orang lain namun tetap memberikan apresiasi dan memperhatikan hak cipta
5	Antikorupsi	Menampilkan sikap antikorupsi yang analitik berdasar peran dan kedudukannya sebagai seorang mahasiswa

Sumber: Penulis

Aspek berpikir kritis mahasiswa dikembangkan agar mereka memahami permasalahan khususnya terhadap kasus-kasus korupsi sehingga mereka mampu merefleksikan bagaimana seharusnya pemberantasan korupsi dan penerapan nilai-nilai antikorupsi dilakukan. Sebelum menyampaikan pesan lewat video kampanye, mahasiswa menganalisis nilai antikorupsi apa yang akan mereka sampaikan dengan berdasar permasalahan yang mereka rasakan secara kontekstual. Sehingga pesan kampanye yang disampaikan tidak serta merta berdasar penilaian subjektif belaka namun juga berdasar hal yang kontekstual dan faktual. Hal tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa diharapkan dapat berpikir secara sistematis mulai dari merasakan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyampaikan solusi.

Aspek kreatif dikembangkan terhadap mahasiswa dimana mahasiswa berusaha untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan inisiatifnya. Kreatifitas dalam pembuatan video kampanye dan papan cerita dibebaskan terhadap mahasiswa atas inisiasinya sendiri dari mulai ide, desain, sampai pada eksekusi penggunaan media. Selain itu dari segi kreatifitas, mahasiswa mengoptimalkan berbagai sumber yang mereka miliki atau mereka temui sehingga menghasilkan karya yang otentik sesuai dengan perancangan yang mereka tetapkan.

Aspek disiplin dikembangkan kepada mahasiswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan aturan main dan tujuan instruksional yang sudah dicanangkan. Kedisiplinan mahasiswa diharapkan nampak dari segi ketepatan partisipasinya dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas kampanye antikorupsi baik secara waktu maupun kegunaan karya yang dihasilkan serta diseminasi karya melalui media-media yang sudah ditentukan.

Aspek menghargai karya dikembangkan melalui cara pemberian apresiasi terhadap karya orang lain dengan memperhatikan hak cipta termasuk karya yang mereka buat dan sajikan memperhatikan etika keilmuan dan etika keprofesian. Orisinalitas dan pengakuan terhadap karya orang lain juga secara tidak langsung mengimplisitkan penanaman nilai-nilai antikorupsi.

Aspek antikorupsi merupakan hal utama yang dikembangkan dalam pembelajaran ini. Antikorupsi dapat dimaknai sebagai seorang yang bersikap anti terhadap berbagai hal koruptif dengan berlandaskan nilai-nilai antikorupsi dan merujuk pada peran dan kedudukannya sebagai mahasiswa. Aspek antikorupsi yang ditampilkan tidak hanya berhubungan dengan uang semata namun juga bagaimana nilai antikorupsi dapat diimplementasikan dalam kaca mata mahasiswa dan kehidupannya.

Melalui metode pembelajaran yang dilakukan dan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran, setidaknya pembelajaran PKn ini dapat menjadikan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi. Hal tersebut sejalan dengan

indikator pencapaian konsep internalisasi pembelajaran integritas sebagaimana dikemukakan Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi (2016: 6) yang mencakup:

- a. Kemampuan kognitif artinya mahasiswa meningkat pengetahuan dan pemahamannya, dapat menerapkan konsep, menghubungkan beberapa ide (sintesis) dan menganalisis.
- b. Kemampuan afektif artinya mahasiswa menguat perasaan, sikap, minat, emosi dan nilainya bahkan sampai bersedia mengubah sikap; yang biasanya tercapai jika kemampuan kognitifnya semakin tinggi.
- c. Kemampuan psikomotorik artinya mahasiswa sudah sampai pada tahap perilaku bergerak yaitu berani mengingatkan, menginformasikan dan mencegah orang lain berperilaku koruptif.

Refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan sehubungan dengan penanaman nilai-nilai antikorupsi diukur melalui skala sikap dengan indikator atau pilihan jawaban tertutup yakni setuju, cukup setuju, dan tidak setuju yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa berjumlah 121 mahasiswa. Melalui angket yang disebarakan secara daring dengan media google form, diketahui bahwa mahasiswa merefleksikan pembelajaran yang dilakukan sehubungan dengan penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Memahami motif korupsi: setuju 90%, cukup setuju 7%, tidak setuju 3%;
- b. Memahami pola korupsi: setuju: 70%, cukup setuju 20%, tidak setuju: 10%;
- c. Memahami dampak massif terjadinya korupsi: setuju 90%, cukup setuju 5%, tidak setuju 5%;
- d. Memahami pentingnya pemberantasan korupsi: setuju 95%, cukup setuju 5%, tidak setuju 0%;
- e. Memahami upaya pemberantasan korupsi: setuju 100%, cukup setuju 0%, tidak setuju 0%;
- f. Memaknai nilai antikorupsi: setuju 75%, tidak setuju 20%, cukup setuju 5%;
- g. Memahami peran sebagai mahasiswa dalam pemberantasan korupsi: setuju 90%, cukup setuju 10%, tidak setuju 0%;
- h. Memahami keterkaitan bidang keilmuan yang digeluti dengan upaya pencegahan tindak korupsi: setuju 85%, cukup setuju 10%, tidak setuju 5%;
- i. Memahami optimalisasi media pencegahan tindak korupsi: setuju 85%, cukup setuju 10%, tidak setuju 5%.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam pembelajaran PKn yang telah ditetapkan baik secara kurikuler maupun dicanangkan secara instruksional. Implementasi tersebut dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan mengembangkan sikap antikorupsi mahasiswa. Pendidikan antikorupsi yang dirancang ialah berupa kampanye nilai-nilai antikorupsi melalui media video dan papan cerita dimana hal tersebut dilakukan juga sekaligus untuk

mempromosikan keterampilan mahasiswa yang dikembangkan terutama dalam bidang komunikasi dan desain untuk memantapkan pelaksanaan PKN Vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Center For Indonesian Civic Education Education. (2000). *A Needs-Assesment for New Indonesian Civic Education: A National Survey 1999-2000*. Bandung: CICED

Kesuma, D., dkk. (2008). *Korupsi dan Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: Pustaka Aulia Press.

Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. (2011). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. (2016). *Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Jurnal dan Prosiding:

Kadir, Y. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Gorontalo Law Review*, 1(1), 25-38.

Kristiono, N. (2018). Penanaman Nilai Antikorupsi bagi Mahasiswa FIS Unnes Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 9(1), 40-45.

Mahpudz, A. (2019). Pembinaan Nilai Karakter Antikorupsi di Perguruan Tinggi Berlandaskan Nilai-nilai Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 39-44.

Mangku, D.G.S. (2019). Penguatan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 31-38.

Novitasari. (2019). Upaya Menciptakan Budaya Anti Korupsi Melalui Tradisi Banjar. *Jurnal Sospol*, 5(1), 1-20.

Suryani, I. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visi Komunikasi*, XII(02), 308-322.

Yanto, O., dkk. (2020). Mengoptimalkan Peran Perguruan Tinggi dalam Mengurangi Perilaku Korupsi. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 70-84.